

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil SMP Negeri 6 Metro

UPTD SMP Negeri 6 Metro terletak di Jalan Pattimura Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara, Kota Metro Provinsi Lampung. Letak geografis yang strategis untuk lingkungan sekolah karena berada tidak jauh dari jalan utama penghubung Kota Metro dengan Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Jarak UPTD SMPN 6 Metro dengan sekolah negeri yang lain di Kecamatan Metro Utara cukup jauh, sehingga input siswa berasal dari SD/MI dengan cakupan yang cukup luas. Dengan demikian berpengaruh dengan jumlah pendaftar pada setiap musim Penerimaan Siswa Baru di awal tahun pelajaran.

Kondisi strategis dari sisi geografis ini membuat UPTD SMP Negeri 6 Metro tak jarang diserbu pendaftar yang sangat banyak. Untuk tahun pelajaran 2018/2019 jumlah seluruh rombongan belajar sebanyak 24 rombel yang terbagi dalam 8 rombel untuk tiap-tiap jenjangnya dan telah sesuai dengan jumlah ruang belajar yang tersedia. Masing-masing rombel terdiri dari 32 orang siswa. Kondisi dan jumlah Output dari sekolah dasar sekitar UPTD SMP Negeri 6 Metro cukup seimbang dengan kemampuan UPTD SMP Negeri 6 Metro dalam menerima lulusan-lulusan Sekolah dasar tersebut, sehingga banyak dari lulusan sekolah dasar dari luar zonasi diterima di UPTD SMP Negeri 6 Metro.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar UPTD SMP Negeri 6 Metro pada umumnya dan wali murid pada khususnya sangatlah beragam. Dengan tingkat ekonomi rata-rata dari menengah bahkan cenderung ekonomi kurang mampu. Sebagian besar wali murid bekerja sebagai buruh, petani, pedagang, dan wiraswasta dengan hasil yang minim dan pas-pasan. Kondisi masyarakat seperti ini membuat UPTD SMP Negeri 6 Metro berpikir panjang untuk mengajak partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana untuk pengembangan sekolah. Pada sisi lain sekolah sangat membutuhkan suntikan dana untuk menunjang kelancaran proses kegiatan sekolah.

Dari sisi politik dan keamanan lingkungan, kondisi UPTD SMP Negeri 6 Metro

sangat kondusif. Keadaan yang heterogen tidaklah membuat terjadinya gesekan-gesekan sehingga situasi dan kondisi sekolah tidak terpengaruh.

Dari sisi lingkungan sekolah, UPTD SMP Negeri 6 Metro cukup asri dengan lingkungan dan halaman yang cukup luas yang ditata rapi, disamping sebagai penambah keindahan sekolah, lingkungan sekolah juga dipakai sebagai sarana belajar outdoor yang cukup sejuk dan nyaman.

Dari kondisi yang ada sekarang diharapkan ada peningkatan untuk tahun-tahun yang akan datang dari segala segi. Dari sisi sarana dan prasarana seperti buku diharapkan bisa mencapai 1 : 1 antar jumlah buku dengan jumlah siswa, sehingga buku sebagai bahan utama dalam proses belajar mengajar tidak lagi menjadi kendala utama. Dengan ratio 1 : 1 ini tentunya akan menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Demikian juga halnya dengan sarana yang lainnya seperti media pembelajaran, alat tulis kantor dan meubeler guru dan siswa, semua ini ditahun-tahun mendatang bisa ditingkatkan dari keadaan yang sekarang.

Dari aspek ketenagaan kondisi saat ini 90% tenaga pengajar semuanya sudah berkualifikasi minimal S1 (Sarjana) dan kedepan diharapkan kondisi ini akan dapat ditingkatkan, tenaga pendidik mengampu mata pelajaran sesuai dengan bidangnya dengan jumlah beban jam mengajar standar yaitu 24 jam/minggu, hal ini berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, dengan beban jam mengajar yang cukup menyebabkan siswa bisa tertangani secara optimal. Demikian juga dengan tenaga non guru yang menunjang terlaksananya proses pendidikan di sekolah seperti tata usaha, pustakawan, laboran bahkan penjaga sekolah, ratio dan kualifikasinya diharapkan sesuai dan seimbang dengan keadaan sekolah.

Jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar sebanyak 32 siswa sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, membuat tenaga pendidik mampu menangani siswa dengan maksimal baik dari segi pengawasan maupun dari sisi penyampaian materi pembelajaran. Dari sisi pembiayaan, UPTD SMP Negeri 6 Metro sudah menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga tidak lagi mengolektif dana bantuan dari masyarakat baik melalui komite maupun swadaya.

UPTD SMP Negeri 6 Metro sudah berdiri sejak tahun 1988, selama tersebut berdiri sudah dipimpin oleh Kelapa Sekolah antara lain:

1. Suwito

2. Drs. Zamzami
3. Bambang Soenardho
4. Hasan Basri
5. Tukiman
6. Sumarsono
7. Kus Sudiarto
8. Meliek Sunarni DR, S.Pd
9. Dra. Indrawati, M.Pd
10. Drs. Edi Supriyono
11. Yuwono DM, S.Pd
12. Hj. Yunani, S.Pd

2. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Metro

a) Visi SMP Negeri 6 Metro

UPTD SMPN 6 Metro mempunyai Visi: “Sekolah yang ASRI (Aman, Sehat, Rindang, Indah), peduli dan berprestasi dengan didasarkan oleh IPTEK dan IMTAQ”

INDIKATOR VISI :

- 1) Meningkatkan kualitas kelulusan yang cerdas
- 2) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 3) Terselenggara proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Mengembangkan sarana prasarana belajar dan olahraga yang memadai
- 6) Mengembangkan sistem pengolahan data dengan komputer
- 7) Mewujudkan penggunaan dana sekolah dengan transparan
- 8) Mengembangkan proses penilaian dengan komputer
- 9) Terwujudnya standar pendidikan dan kependidikan
- 10) Terwujudnya lingkungan fisik sekolah yang aman, sehat, rindang, dan indah

b) MISI SMP NEGERI 6 METRO

- 1) Terwujudnya kualitas kelulusan yang diterima di sekolah favorit
- 2) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan

- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) Terwujudnya kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana belajar dan olahraga yang sesuai dengan stándar nasional
- 6) Terwujudnyasistempengolahan data denganmenggunakankomputer
- 7) Terwujudnyaoperasionaldanasekolahdengantepat dan akuntabel
- 8) Terwujudnyaprosespenilaian dengankomputer
- 9) Menciptakanlingkunganfisik yang ASRI (aman, sehat, rindang, indah) dan nyaman
- 10) Menanamkansikapdisiplindaridalamdiriwargasekolah

c) TUJUAN SMP NEGERI 6 METRO

SMP Negeri 6 Metro memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu kelulusan
- 2) Memiliki kurikulum KTSP yang kooperatif
- 3) Seluruh guru memiliki perangkat pembelajaran
- 4) Memberi kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti MGMP, pelatihan, seminar, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalitas
- 5) Memiliki fasilitas laboratorium IPA, Bahasa Indonesia, dan Multimedia yang lengkap
- 6) Menjalinkan kerjasama yang baik antara warga sekolah dengan warga masyarakat
- 7) Mengaplikasikan dana sesuai dengan rencana kegiatan
- 8) Memiliki 90% tenaga kependidikan/staf TU yang dapat mengoperasikan komputer untuk penilaian
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman ASRI (aman, sehat, rindang, indah)
- 10) Seluruh siswa yang beragama Islam harus bisa membaca Al Quran dan non muslim taat dalam beribadah
- 11) Memiliki atlet yang berprestasi baik di tingkat kota, propinsi dan berpotensi di tingkat nasional

12) Memiliki ruang perpustakaan yang memadai dan nyaman dengan koleksi buku baik buku paket maupun buku cerita yang dapat menambah wawasan peserta didik

13) Meningkatkan kualitas mutu pelayanan UKS

Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan pada Evaluasi Diri Sekolah tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan

| No. | Standar Nasional Pendidikan | Nilai Pencapaian |
|-----|--|------------------|
| 1 | Standar Kompetensi Lulusan | 5,85 |
| 2 | Standar Isi | 5,72 |
| 3 | Standar Proses | 6,6 |
| 4 | Standar Penilaian Pendidikan | 6,27 |
| 5 | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 3,71 |
| 6 | Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan | 4,71 |
| 7 | Standar Pengelolaan Pendidikan | 5,89 |
| 8 | Standar Pembiayaan | 5,44 |

Standar Nasional Pendidikan yang diterapkan di UPTD SMPN 6 Metro telah memenuhi target yang ditentukan meskipun ada beberapa hal yang perlu perbaikan dan diperinci untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

1. Pada Standar Nasional Pendidikan yang dibutuhkan oleh guru yakni, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian perlu perbaikan dari segi SDM dan hal ini mengacu pada peningkatan mutu lulusan, perlu peningkatan kompetensi bagi para guru terutama pada proses pembelajaran dikelas.
2. Tujuan sekolah mengindikasikan adanya usaha untuk meningkatkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan terutama pada komputerisasi pelaksanaan pembelajaran dikelas. Berarti para guru harus mampu merancang pembelajaran berbasis TIK dalam hal ini pembuatan media pembelajaran yang lebih variatif lagi. Untuk meningkatkan kualitas kerja pendidik terutama kualitas guru maka dilakukan pembinaan (supervisi) guru Yuniior. Pencapaian 8 Standar Nasional secara rinci adalah sebagai berikut:

a) Standar Isi

UPTD SMPN 6 Metro telah memiliki Kurikulum sendiri yang dikembangkan dengan menggunakan panduan dari BNSP dengan mempertimbangkan kondisi geografis daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 13 mulai tahun 2017. Mata pelajaran Bahasa Lampung adalah mata pelajaran muatan lokal sekolah yang merupakan kebutuhan sosial masyarakat Lampung untuk melestarikan bahasa daerah. Mata Pelajaran yang tersedia adalah 12 mata pelajaran; Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Bahasa Lampung, Prakarya dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pengembangan diri memperoleh alokasi waktu setara dengan 2 jam pelajaran. Satu jam pelajaran alokasi waktunya adalah 40 menit. Kebutuhan Pengembangan pribadi siswa dilakukan dengan menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

b) Standar Proses

Kegiatan pengembangan Silabus dilaksanakan secara mandiri atau melalui MGMP sekolah. Kegiatan Pembelajaran dalam Silabus telah memasukkan bentuk Tatap Muka, Penugasan Terstruktur dan Tugas Mandiri Tidak Terstruktur. Para Guru telah memiliki RPP yang dirancang sesuai prinsip perencanaan pembelajaran baik mata pelajaran muatan nasional ataupun mata pelajaran muatan lokal. RPP dibuat secara mandiri maupun berkelompok. Metode Pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa, sebagian besar guru telah menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, inovatif, menyenangkan, kreatif, menantang dan memotivasi siswa dengan pendekatan diantaranya; saintifik learning, *Problem solving*, jurnal siswa, porto folio dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan akan bahan ajar dilakukan guru melalui buku referensi di perpustakaan sekolah, membuat modul, dengan mengunduh dari internet dan sebagainya, kegiatan supervisi dilakukan berkala setiap satu semester.

c) Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi Lulusan UPTD SMPN 6 Metro dari tahun ketahun meningkat bahkan pada kelulusan tahun pelajaran 2017/2018 UPTD SMPN 6 Metro

mendapat peringkat ke 2 sebagai sekolah dengan nilai kelulusan tertinggi se Kota Metro.

d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

UPTD SMPN 6 Metro memiliki 55 Pendidik dan Tenaga kependidikan yang terdiri dari 47 guru sebagai pendidik yang mengampu pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 dan 8 orang Tenaga Kependidikan

e) Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di UPTD SMPN 6 Metro sudah cukup bagus, namun ada beberapa ruang kelas perlu perbaikan, seperti langit langit kelas yang rusak, lantai yang mengelupas, sarana kebersihan seperti kamar mandi belum sesuai dengan rasio kebutuhan siswa. Musholla untuk beribadat masih dalam tahap penyelesaian karena renovasi pelebaran. Telah ada 2 (dua) ruang Komputer dan Laboratorium IPA, Satu Ruang BK, Ruang Kesenian, ruang UKS, dan 3 ruang Kantin sehat.

f) Standar Pengelolaan

Visi, misi, dan tujuan sekolah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, masyarakat, ataupun pemangku kepentingan dengan berbagai cara diantaranya; melalui majalah dinding(*wall magazine*). Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) belum disosialisasikan pada warga sekolah

Pengumpulan dan penggunaan data sudah menggunakan sistem informasi berbasis ICT. Sebagian data dan informasi dapat diakses melalui Internet.

g) Standar Pembiayaan

UPTD SMP Negeri 6 Metro memiliki RKAS yang disusun oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, beberapa orang guru dan bendahara sekolah. Penyusunan RKAS belum melibatkan secara langsung pihak komite sekolah ataupun pemangku kepentingan yang relevan, namun demikian tetap mempertimbangkan opini dan saran yang membangun. Sumber keuangan sekolah berasal dari bantuan pemerintah berupa dana BOS APBN dan dana pendidikan gratis pemerintah. Sekolah masih belum mampu mencari sumber keuangan lainnya. Penyusunan Rencana Keuangan sekolah masih belum dilakukan secara transparan, efisien dan akuntabel. Laporan keuangan sekolah hanya ditujukan pada pemerintah sebagai pemberi dana.

h) Standar Penilaian Pendidikan.

Sebagian guru mata pelajaran sudah menyusun perencanaan penilaian berdasarkan Standar Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi dan mengacu pada KKM yang telah ditetapkan sesuai KKM mata pelajaran di sekolah. Penilaian dilakukan melalui tiga kriteria, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. penilaian sikap diambil dengan menggunakan Modus, Nilai Pengetahuan dan Keterampilan dilakukan melalui rubrik penilaian. Guru melakukan tes formatif dan sumatif. Ada penilaian portofolio, praktek pemecahan masalah, tugas mandiri, dan jurnal setiap materi ajar. Hasil penilaian dilaporkan pada orang tua murid setiap akhir semester. Hasil penilaian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

B. Pengkodean Data

Untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang diperoleh melalui wawancara oleh peneliti maka perlu dilakukan pengkodean data. Dalam Penelitian ini Pengkodean data yang dilakukan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Pengkodean Data

| No | Kategori | Kode |
|----|--|----------------------------|
| 1 | Teknik Pengumpulan Data Wawancara Observasi Dokumentasi | W Ob Dk |
| 2 | Sumber Data/ Informan Kepala SMP Negeri 6 Metro Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Guru SMP Negeri 6 Metro Tata Usaha Wali Murid | KS WKS G TU WM |
| 3 | Fokus Penelitian Implementasi Kebijakan Sisitem Zonasi Perspektif Stakeholder Indikator | I II 1 |

Sebagai Contoh:

1. Kode: W.KS/I.1/02042021

Penjelasan arti kode:

W : Wawancara

KS : Kepala SMP Negeri 6 Metro

I : Fokus wawancara yaitu implementasi kebijakan sistem zonasi

1 : Indikator 1

24042021 ; Tanggal pengambilan data

2. Kode: Ob.GR/ I.1/02042021

Penjelasan arti kode:

Ob : Observasi

GR : Guru SMP Negeri 6 Metro

I : Fokus wawancara yaitu implementasi kebijakan sistem zonasi

1 : Indikator 1

02042021 ; Tanggal pengambilan data

C. Paparan Data

Mengacu pada fokus penelitian yang sudah ditetapkan yaitu (1) Bagaimana Implementasi sistem zonasi di SMP Negeri 6 Metro di Kota Metro? (2) Bagaimana pandangan stakeholder terhadap implementasi sistem zonasi di SMP Negeri 6 Metro di Kota Metro? (3) Bagaimana hasil analisis sistem zonasi terhadap stakeholder eksternal di SMP Negeri 6 Metro? Maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan, temuan hasil peneliti dapat diungkapkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya temuan penelitian terhadap Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Perspektif Stakeholder SMP Negeri 6 Metro, sudah berjalan cukup baik hal ini ditunjukkan dari indikator :

a. Implementasi kebijakan sistem zonasi.

1. Perencanaan Kebijakan Sistem Zonasi

Kepala SMP Negeri 6 Metro dalam melaksanakan kebijakan sistem zonasi di SMP Negeri 6 Metro melalui beberapa tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan kepala sekolah telah Mengadakan sosialisasi Kebijakan sistem zonasi dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, berikut hasil wawancara peneliti dengan nara sumber yang berkaitan dengan Perencanaan Kebijakan

Sistem Zonasi di SMP Negeri 6 Metro. Hal ini terungkap dalam petikan wawancara W.KS/I.1/ 020421 adalah sebagai berikut:

Ya, saya membuat perencanaan, Sebelum di buat jadwal terlebih dahulu saya sosialisasikan terlebih dahulu kepada seluruh stakeholder SMP Negeri 6 Metro dan ada surat pemberitahuan. Agar semua bisa terprogram dengan baik dan bisa tepat sasaran dan sesuai dengan harapan yang di inginkan, karena jika tidak terprogram terlebih dahulu biasanya pada pelaksanaan akan mengalami beberapa kendala.Saya melakukan sosialisasi di bantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Kepala sekolah SMP Negeri 6 Metro selalu membuat perencanaan sebelum melakukan setiap kegiatan, termasuk dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi.Dalam perencanaan PPDB system zonasi terlebih dahulu Kepala sekolah SMP Negeri 6 metro mengadakan sosialisasi terlebih dahulu. Karena dengan di sosialisasikan terlebih dahulu maka nanti pada waktu pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan dalam petikan wawancara W.WKS/I.1/020421 adalah sebagai berikut : Sebelum pelaksanaan PPDB sistem zonasi Kepala Sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu, agar dalam pelaksanaan tidak mengalami kendala.

Kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melakukan setiap kegiatan, kepala sekolah selalu mensosialisasikan terlebih dahulu kepada stakeholder di SMP Negeri 6 Metro. Pendapat ini juga di sampaikan oleh salah satu guru SMP Negeri 6 Metro. Berikut petikan hasil wawancara dengan kode W.G1/I.2/020421 sebagai berikut : “ ya, kepala sekolah menginformasikan dan mensosialisasikan kepada kami sebalum pelaksanaan PPDB”.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam petikan wawancara dengan kode W.G3/I.2/020421 “ ya kepala sekolah mensosialisasikan kepada kami tentan pelaksanaan PPDB, Agar kami dapat menyiapkan diri dengan baik dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang PPDB dengan sistem zonasi.

Dari hasil observasi (Ob./I.1/020421) diperoleh data sebagai berikut :

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan PPDB maka Kepala sekolah membentuk Tim panitia PPDB guna untuk memudahkan dalam pekerjaan.Tugas dari ketua panitia ini adalah membentuk panitia sesuai dengan bagian-bagian sesuai dengan tugas tugasnya.

Dalam membentuk tim panitia kepala sekolah di bantu oleh wakakurikulum untuk memudahkan mencari guru-guru yang bertugas sebagai panitia PPDB. Berdasarkan petikan wawancara terhadap informan W.KS/I.5/020421.

Ya untuk memudahkan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru kepala sekolah tidak mungkin bekerja sendiri karenanya dalam persiapan pembentukan panitia kepala sekolah di bantu oleh waka kurikulum untuk membentuk panitia penerimaan peserta didik baru.

Hal ini sama juga dengan yang diungkapkan dalam petikan wawancara

W.WK.4/I.4/020421 adalah sebagai berikut : “ iya...untuk memudahkan pelaksanaan kepala sekolah tidak melaksanakan pekerjaan sendiri akan tetapi kepala sekolah selalu di bantu oleh waka kurikulum untuk membentuk panitia PPDB”.

Berdasarkan paparan di atas penulis memberikan suatu kesimpulan bahwa kepala SMP Negeri 6 Metro selalu membuat perencanaan dan selalu mensosialisasikan setiap akan melaksanakan kegiatan. Hal ini didukung dengan hasil observasi perencanaan implementasi kebijakan system zonasi perspektif stakeholder SMP Negeri 6 Metro sebagai berikut:

Kepala sekolah telah membuat perencanaan, mensosialisasikan kepada para stakeholder tentang penerimaan peserta didik baru.

Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru oleh kepala sekolah dan di bantu oleh waka kurikulum yang di lakukan sesuai dengan hasil observasi OB.KS/I.2/020421 yang di buktikan dengan dukumen berupa SK kepala sekolah mengenai pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.

2. Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi

Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi mengacu pada Permendikbud No. 44 Tahun 2019 ditetapkan Mendikbud Nadiem Makarim pada 10 Desember 2019 mengenai tata cara Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Yang terlebih dahulu di sosialisasikan oleh Dinas Pendidikan Kota Metro melalui MKKS.

Adapun dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi ada syarat khusus dan ada syarat umum untuk para calon peserta PPDB. Di terapkannya sistem zonasi, Jalur afirmasi, jalur perpindahan orang tua, dan jalur prestasi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala SMP Negeri 6 Metro dengan kode :

W.KS/II./030421 sebagai berikut : Dalam pelaksanaan PPDB sistem zonasi ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi oleh para peserta didik baru yaitu : untuk usia paling tinggi 15 tahun pada tanggal 1 juli tahun berjalan. Memiliki ijazah SD/ sederajat atau dokumen lain yang menjelaskan telah menyelesaikan kelas 6 SD. Dan untuk jalur afirmasi harus d tunjukkan dengan KK setempat

Hal sama juga di ungkapkan oleh salah satu guru di SMP Negeri 6 metro dalam wawancara W.G5/II.1/030421 adalah sebagai berikut : Bahwa syarat untuk usia adalah 15 tahun pada 1juli tahun berjalan. Dan harus memiliki ijazah SD/ sederajat atau dokumen lain yang menjelaskan telah menyelesaikan kelas 6 SD. Untuk jalur afirmasi peserta didik harus mempunyai KK atau kartu keluarga setempat sesuai dengan zonasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 6 Metro mengacu pada Permendikbud No. 44 Tahun 2019 ditetapkan Mendikbud.

3. Evaluasi Pelaksanaan kebijakan Sistem Zonasi

Evaluasi pelaksanaan kebijakan sistem zonasi adalah : Mengidentifikasi Kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang muncul pada saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu proses kegiatan, selain itu dapat juga di gunakan sebagai landasan tumpu untuk kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara W.KS/III.1/030421 sebagai berikut : Tentu kita setelah kegiatan penerimaan peserta didik baru kita memberikan masukan dan motivasi dan kita juga menerima masukan dari wali murid yang sifatnya untuk kebaikan dan untuk kedepan supaya bisa lebih baik lagi.

Kepala SMP Negeri 6 metro selalu mengevaluasi setiap hasil kegiatan yang telah di lakukan, tujuannya untuk mengetahui hal-hal yang sekiranya perlu ditingkatkan dengan kinerja semua stakeholder sekolah. Berdasarkan hasil wawancara W.WKS/III.1/090421 sebagai berikut :

Evaluasi ini kan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja kita dalam setiap melaksanakan suatu kegiatan. Dalam melakukan evaluasi saya melakukan rapat keordinasi dengan para stakeholder sekolah melihat kekurangan-kekurangan selama dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Hal yang sama juga diungkapkan salah satu guru dalam wawancara W.G4/III.1/090421 adalah sebagai berikut : “ Selalu di lakukan kepala sekolah setiap selesai melaksanakan kegiatan dan memberikan pengarahan berkaitan

dengan kendala dilapangan tetapi juga memberikan semangat untuk semua stakeholder karena sudah melaksanakan semua kegiatan.

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala SMP Negeri 6 Metro selalu melakukan evaluasi setelah selesai melaksanakan setiap kegiatan. Tujuannya untuk menindaklanjuti hasil kegiatan yang masih kurang. Evaluasi di laksanakan secara terbuka dan untuk semua stakeholder berkaitan dengan pelaksanaan penerimaan didik baru. Dengan di lakukannya evaluasi kegiatan dapat meningkatkan kompetensi guru, membimbing guru dan dapat mempertahankan yang sudah baik.

4. Tanggapan Pelaksanaan kebijakan Sistem Zonasi

Tanggapan pelaksanaan kebijakan Sistem Zonasi dapat di lihat setelah kegiatan PPDB selesai di laksanakan. Tanggapan ini biasanya berasal dari para wali murid atau dari masyarakat sekitar sekolah. Tanggapan itu bisa berupa protes atau ketidak puasan wali murid karena anaknya tidak di terima.

Kepala sekolah memberikan tanggapan kepada wali murid dengan melakukan penjelasan atau klarifikasi tentang penerimaan sistem zonasi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kode : W.KS/IV.1/090421 sebagai berikut :
: iya saya memberikan penjelasan terkait dengan penerimaan peserta didik baru menggunakan system zonasi kepada wali murid atau masyarakat yang belum paham biarpun sebelumnya sudah di sosialisasikan kepada masyarakat. Karena ada juga wali murid yang kurang paham karena anak mereka tidak di terima di SMP Negeri 6 Metro.

Pendapat ini juga diungkapkan salah satu wali murid dalam wawancara W.WM.1/IV.1/090421 adalah sebagai berikut : “ Kepala sekolah memberikan jawaban atau penjelasan kepada saya terkait dengan syarat penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Kepala SMP Negeri 6 Metro telah melakukan Tanggapan Pelaksanaan kebijakan Sistem Zonasi. Tujuannya untuk memberikan penjelasan supaya masyarakat atau wali murid lebih paham dengan penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi.

b. Pandangan stakeholder terhadap Implementasi Sistem Zonasi di SMP Negeri 6 Metro.

1. Perencanaan Kebijakan Sistem Zonasi.

Pandangan stakeholder terhadap implementasi system zonasi di SMP Negeri 6 Metro dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru yang diberlakukan dengan penentuan radius zona oleh pemerintah daerah masing-masing. Masalah sistem zonasi pada tahun ini dan tahun lalu tidak jauh berbeda dan hampir terulang kembali.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beberapa stakeholder SMP Negeri 6 Metro dalam beberapa petikan wawancara W.G1/II.2/110421 sebagai berikut:

Perencanaan dalam PPDB sudah berjalan dengan baik karena pihak pelaksana sudah serius dalam melaksanakan kebijakan. Begitupun dengan struktur birokrasi yang sudah sesuai dengan tugas masing-masing dalam pelaksanaan kebijakan zonasi. Hal ini juga sesuai dengan yang di ungkapkan oleh stakeholder lain di SMP Negeri 6 Metro dalam wawancara W.G2/11.2/110421 adalah sebagai berikut: Dalam pelaksanaan PPDB Sistem zonasi berlangsung secara lebih objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, merata, dan berkeadilan sesuai dengan UndangUndang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kebijakan sistem zonasi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi.

Sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) masih menjadi topik hangat. Pasalnya, saat ini terdapat pemberlakuan aturan baru untuk sistem zonasi. Terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara sistem zonasi tahun 2019 dan tahun 2021. Sistem zonasi diharapkan dapat meminimalkan atau menghilangkan gap kualitas sekolah antara yang tertinggi dan yang terendah, sehingga semua sekolah diharapkan sama dalam hal kualitas. Sistem zonasi dipandang sebagai solusi bagi peserta didik yang secara ekonomi kurang mampu untuk dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas di sekitar tempat tinggal mereka.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan beberapa stakeholder SMP Negeri 6 Metro dalam petikan wawancara W.TU/II.3/110221 sebagai berikut:

Tujuan dari zonasi ini antara lain adalah adanya pemerataan pendidikan di masyarakat. Jangan sampai ada masyarakat yang rumahnya berada di sekitar sekolah, tetapi tidak dapat masuk sekolah tersebut karena kalah dari peserta didik yang nilainya lebih tinggi.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh salah satu stakeholder yang lain SMP Negeri 6 Metro dalam petikan wawancara W.G2/II.3/110221 sebagai berikut: Untuk jalur afirmasi di lingkungan SMP Negeri 6 metro semua sudah sesuai dengan persyaratan yang berlaku, dan untuk masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah semua bisa masuk sesuai dengan jarak rumah dengan sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa stakeholder di atas dapat di simpulkan bahwa untuk pelaksanaan PPDB zonasi di SMP Negeri 6 Metro sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai hal ini untuk menghindari jangan sampai ada masyarakat yang rumahnya dekat dengan sekolah tidak bisa di terima di sekolah tersebut.

3. Evaluasi Pelaksanaan kebijakan Sistem Zonasi.

Pada penerapannya, sistem zonasi banyak menuai pro kontra di kalangan masyarakat karena keterbatasan jumlah sekolah dan persebarannya tidak merata, kurangnya sosialisasi oleh penyelenggara kebijakan sehingga menimbulkan pemahaman yang komprehensif terhadap masyarakat. sehingga memerlukan evaluasi untuk mencapai tujuan kebijakan yang diharapkan

Berikut hasil wawancara peneliti dengan stakeholder di lingkungan SMP Negeri 6 Metro dalam petikan wawancara W.WM 1/II.3/110221: Dalam PPDB zonasi saya masih belum paham apa maksudnya, karena saya tidak memperoleh info dan saya bingung harus mencari di mana.

Dalam wawancara peneliti dengan nara sumber ada juga narasumber yang memang sudah paham tentang PPDB jalur zonasi, tetapi narasumber tersebut masih beranggapan ada sekolah unggulan. Berikut ini wawancara peneliti dengan narasumber dalam petikan wawancara W.WM.2/II.3/110221: saya sudah paham dengan system zonasi tetapi lebih senang dengan sistem nilai atau dengan tes masuk sekolah.

Dalam wawancara lainnya ada juga narasumber yang sudah paham dan narasumber tersebut sangat setuju dengan system zonasi. Berikut petikan wawancara peneliti dengan narasumber dalam petikan wawancara W.WM.3/II.3/110221: saya sangat setuju dengan system zonasi karena lebih

dekat dengan rumah, dan transportasi lebih mudah.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh salah narasumber yang lain yang setuju dengan system zonasi sekolah. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan narasumber W.WM.4/II.4: PPDB system zonasi memudahkan saya untuk memantau anak saya dan saya juga lebih mudah untuk berkonsultasi dengan para bapak dan ibu guru.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa stakeholder di atas dapat di simpulkan bahwa untuk evaluasi PPDB zonasi masih ada masyarakat yang belum mendapatkan info tentang PPDB dengan system zonasi tetapi sudah ada yang paham dan mengerti tentang bagaimana dan apa itu PPDB dengan system zonasi. Masih ada beberapa walimurid yang tidak setuju karena beranggapan masih ada sekolah unggulan tetapi lebih banyak walimurid yang setuju dengan sistem zonasi.

c. Pandangan stakeholder eksternal terhadap Implementasi Sistem Zonasi
Penerimaan peserta didik baru dengan kebijakan sistem zonasi telah diberlakukan di Kota Metro. Melalui Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 kebijakan ini berlaku di seluruh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di Indonesia. Penerapan kuota zonasi sebesar 80 persen dari 100% oleh pemerintah Kota Metro. Dengan rincian Jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan orang tua 5%, dan jalur prestasi 5%. Dalam PPDB system zonasi masih menimbulkan banyak pro dan kontra.

Tujuan kebijakan sistem zonasi dalam PPDB yakni untuk mengurangi biaya transportasi pendidikan, mendekatkan calon peserta didik dengan domisili tempat tinggal nya, mengurangi kemacetan, serta menghilangkan persepsi sekolah favorit dan tidak favorit juga dalam mengevaluasi kebijakan sistem zonasi untuk PPDB tingkat SMP.s

D. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil yang ditemukan di lapangan berdasarkan fokus penelitian di SMP Negeri 6 Metro sebagai berikut :

1. Perencanaan Kebijakan Sistem Zonasi

Berdasarkan paparan data perencanaan kebijakan sistem zonasi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 6 Metro di peroleh temuan sebagai berikut: Perencanaan yang di buat Perencanaan kebijakan system zonasi sudah di buat dengan baik oleh kepala SMP Negeri 6 Metro yang bertujuan untuk memudahkan para stakeholder untuk melaksanakan tugas dengan baik. Terdapat tim yang membantu kepala SMP Negeri 6 Metro untuk melakukan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Pembuatan perencanaan kebijakan system zonasi kepala sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan. Perencanaan yang di lakukan kepala SMP Negeri 6 Metro dalam perencanaan kebijakan sistem zonasi ini di antaranya, 1) Menentukan tujuan perencanaan kebijakan sistem zonasi, 2) Mensosialisaikan kebijakan sistem zonasi kepada para stakeholder, 3) Membentuk kepanitiaan untuk penerimaan peserta didik baru, 3) Menentukan waktu pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, 4) Evaluasi kebijakan sistem zonasi, 5) Tindak lanjut kebijakan sistem zonasi.

Perencanaan kebijakan sistem zonasi yang di lakukan oleh kepala SMP Negeri 6 Metro telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, sosialisasi, melalui kegiatan rapat dan pembuatan tim panitia.

2. Pelaksanaan kebijakan sistem zonasi

Berdasarkan paparan data tentang pelaksanaan kebijakan sistem zonasi yang di lakukan kepala SMP Negeri 6 Metro dapat di rumuskan temuan-temuan penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan Kebijakan Sistem Zonasi mengacu pada Permendikbud No. 44 Tahun 2019 ditetapkan Mendikbud.

Pelaksanaan kebijakan sistem zonasi yang di lakukan kepala SMP Negeri 6 Metro sesuai dengan Permendikbud No. 44 Tahun 2019 yaitu : 1) Syarat khusus, 2) Syarat umum, 3) jalur zonasi, 4) jalur afirmasi, 5) jalur perpindahan orang tua, 6) jalur prestasi.

3. Evaluasi kebijakan sistem zonasi

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi tentang evaluasi kebijakan sistem zonasi di ketahui bahwa kepala SMP Negeri 6 metro selalu melakukan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya untuk menindak lanjuti hasil pelaksanaan penerimaan system zonasi yang masih kurang. Evaluasi di lakukan dengan rapat keordinasi dengan para stakeholder sekolah melihat kekurangan-kekurangan selama dalam proses pelaksanaan kegiatan.

4. Tanggapan Pelaksanaan kebijakan Sistem Zonasi

Berdasarkan paparan data tentang tanggapan pelaksanaan kebijakan sistem zonasi yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 6 Metro adalah dalam bentuk kepala sekolah memberikan tanggapan kepada wali murid dengan melakukan penjelasan atau klarifikasi tentang penerimaan sistem zonasi. Kepala sekolah juga menerima kritik dan tanggapan dari para wali murid.

E. Implementasi Kebijakan dan Pandangan Stakeholder

1. Implementasi Kebijakan

a. Komunikasi

Komunikasi dalam proses penerapan kebijakan sistem zonasi ini adalah penyampaian informasi kepada kelompok sasaran. Komunikasi ini berhubungan dengan sosialisasi serta kejelasan informasi. Untuk sosialisasi kebijakan sistem zonasi sendiri dari dinas pendidikan kepada kepala sekolah dilakukan melalui MKKS yang dilakukan oleh dinas pendidikan kepada seluruh kepala sekolah di wilayah kota Metro. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat yaitu wali murid dilakukan dengan berbagai metode seperti:

1. pengumuman secara online
2. Penempelan pengumuman di papan pengumuman
3. Pembukaan ruang informasi bagi masyarakat.

Selain proses sosialisasi dalam komunikasi suatu kebijakan juga berkaitan dengan kejelasan dan konsistensi dalam penyampaian instruksi. Dalam hal ini instruksi kepala sekolah sebagai penanggung jawab sudah cukup jelas dan konsisten.

b. Sumber Daya

Sumber daya dalam proses pelaksanaan sebuah kebijakan ini berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sumber daya lainnya. Sumber daya ini membantu lancarnya pelaksanaan kebijakan sistem zonasi. Tanpa adanya sumber daya yang memadai maka kebijakan tidak akan bisa dilaksanakan secara lancar dan tujuan dari kebijakan tidak akan tercapai.

Dalam proses pelaksanaan kebijakan sistem zonasi ini SMP Negeri 6 Metro mempersiapkan tenaga pendidik mereka dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru. Selain itu sekolah menyediakan laboratorium, jaringan internet serta perpustakaan untuk

membantu siswa dalam belajar serta mencari bahan pembelajaran.

Hal ini mengingat heterogenitas siswa hasil dari sistem zonasi. Untuk itu perlu upaya lebih dalam membantu siswa yang memiliki kemampuan dibawah KKM. Perbaikan kualitas layanan sumber daya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada karena adanya kebijakan sistem zonasi.

c. Disposisi

Disposisi ini berkaitan dengan sikap pelaksana kebijakan. Keinginan serta kecenderungan pelaksana untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh. Sehingga tujuan dari kebijakan itu sendiri dapat terpenuhi. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa disposisi ini akan muncul diantara pelaksana. Dalam hal ini SMP Negeri 6 Metro mendukung adanya sistem zonasi ini. Hal ini juga dikarenakan tujuan dari kebijakan ini untuk pemerataan, sehingga pelaksana mendukung untuk terlaksananya kebijakan ini.

Selain itu dengan adanya sistem zonasi input dari masing-masing sekolah menjadi heterogen. Untuk itu sekolah berusaha membangun sikap kreatifitas guru dalam mengajar dengan mengadakan workshop, serta menumbuhkan motivasi guru dalam mengajar. Karena untuk menghadapi heterogenitas siswa ini diperlukannya motivasi dan kreativitas guru untuk membantu siswa agar terpacu untuk berprestasi. Jadi, motivasi ini tidak hanya diberikan kepada siswa saja. Namun, kepada guru sebagai pendidik juga perlu adanya pacuan semangat.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi ini berkaitan dengan standar operasional pelaksanaan kebijakan dan fragmentasi atau penyebaran tanggung jawab. Penyebaran tanggung jawab ini dilakukan agar tidak terjadi kerancuan dalam melaksanakan tugas. Hal ini diperlukan untuk kejelasan posisi dan tugas yang diemban.

Dalam struktur birokrasi SMP Negeri 6 Metro membentuk tim tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Untuk menghadapi kebijakan sistem zonasi serta mengatasi permasalahan yang timbul karena adanya sistem zonasi. Selain pembentukan tim, juga terdapatnya standar operasional pelaksanaan kebijakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kebijakan sistem zonasi. SOP dalam pelaksanaan kebijakan ini disebarkan kepada seluruh panitia pelaksana. Hal mengenai tata cara, persyaratan serta sistematika pelaksanaan

terdapat pada SOP ini dan mengacu pada peraturan dinas pendidikan.

2. Pandangan Stakeholder

Pelaksanaan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 6 Metro mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar dikarenakan ada beberapa factor yang menjadi perhatian diantaranya letak sekolah yang strategis dan lingkungan yang padat penduduk. Berikut apresiasi dari stakeholder:

Tabel 8. Apresiasi Stakeholder SMP Negeri 6 METRO

| NO | Narasumber | Uraian |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Stakeholder Internal | 1. Pemberian kesempatan kepada siswa sekitar. 2. Penghematan biaya transportasi. 3. Pengurangan kemacetan. 4. Menjadi sebuah tantangan bagi guru dan sekolah |
| 2 | Stakeholder Eksternal | 1. Memberi kesempatan kepada warga sekitar 2. Mengurangi kemacetan 3. Mempermudah transportasi 4. Mengubah mindset masyarakat mengenai sekolah unggulan dan sekolah biasa |

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SMP Negeri 6 Metro yaitu mengenai permasalahan kemampuan akademis siswa yang tidak sama. Hal ini dikarenakan input yang didapat sudah tidak sama dengan sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi SMP Negeri 6 Metro meliputi:

1. Menurunnya motivasi anak untuk berprestasi.
2. Sekolah mendapatkan tantangan untuk menyamakan budaya disiplin siswa.
3. Penyalahgunaan SKTM
4. Sarana yang tidak dimiliki sebagian anak zonasi untuk pembelajaran E-Learning
5. Menurunnya semangat anak karena tidak bisa masuk sekolah favorit
6. Nilai-nilai anak wilayah yang tidak bisa diprediksi dan heterogen
7. Adanya penyebaran KK terbitan lama yang tidak sesuai dengan tempat tinggal sekarang
8. Sekolah mengalami kesulitan dalam menyamakan budaya disiplin anak
9. Penurunan nilai rata-rata nilai harian

Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh wali murid selaku stakeholder eksternal yaitu terbatasnya pilihan anak untuk sekolah hingga akhirnya berdampak pada psikologis anak. Dalam mengatasi permasalahan yang ada solusi yang diberikan dan dilakukan oleh SMP Negeri 6 Metro meliputi:

1. Pendekatan dan penyiapan guru
2. Penyusunan program sekolah.
3. Pengelompokan khusus anak zonasi dengan KKM dibawah standar untuk pemberian jam tambahan (penyusunan program sekolah)
4. Menyiapkan SDM guru yang telaten dan mumpuni
5. Pembelajaran berbasis IT

Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh wali murid selaku stakeholder eksternal yaitu terbatasnya pilihan anak untuk sekolah hingga akhirnya berdampak pada psikologis anak. Dalam mengatasi permasalahan yang ada solusi yang diberikan dan dilakukan oleh SMP Negeri 6 Metro meliputi pendekatan dan

Adapun kritik yang diberikan oleh stakeholder internal SMP Negeri 6 Metro adalah terjadinya kesenjangan wilayah bagi siswa yang berada di kabupaten. Kabupaten malang yang memiliki wilayah yang terbentang dan dibatasi oleh wilayah kita. Sehingga antara wilayah kabupaten memiliki jarak yang terlalu jauh. Sedangkan siswa berada pada zonasi kabupaten dengan jarak yang jauh. Untuk kritik yang diberikan stakeholder eksternal SMP Negeri 6 Metro yaitu terbatasnya pilihan sekolah anak dan orang tua menjadi kesulitan karena semangat anak untuk berprestasi menjadi menurun.

Saran yang diberikan masyarakat adalah bahwa sistem zonasi itu namun dengan standar nilai yang sesuai dengan standar nilai sekolah. Saran yang diberikan oleh stakeholder eksternal SMP Negeri 6 Metro terkait sistem zonasi meliputi:

- a. Zonasi tetap ada dengan persentase yang tidak terlalu besar
- b. Ada batasan nilai yang sesuai dengan kelompok sekolah
- c. Adanya evaluasi dua arah antara pembuat kebijakan dan kelompok sasaran kebijakan.
- d. Adanya uji coba sebelum pelaksanaan kebijakan.

Sistem zonasi tetap ada dengan grade nilai minimal dengan rata-rata delapan

- e. Perlu kejelasan mengenai prasyarat dan syaratnya agar benar-benar tepat